

ACADEMIC BURNOUT TERHADAP ACADEMIC ACHIEVEMENT SISWA AKUNTANSI: PERSPEKTIF TEORI *STIMULUS-ORGANISM-RESPONSE*

Erlyta Garnis Anjarwati¹, Jessica Ayu Wulandari², Lukluk Mumtaz³, Nujmatul Laily⁴, Hesti Damayanti⁵

¹Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia, erlyta.garnis.2304216@students.um.ac.id

²Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia, jessica.ayu.2304216@students.um.ac.id

³Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia, lukluk.mumtaz.2304216@students.um.ac.id

⁴Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia, nujmatul.laily.fe@um.ac.id

⁵SMK Cendika Bangsa, Kepanjen, Indonesia, hestiday@gmail.com

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v14n3.p326-336>

Article history

Received

16 May 2026

Revised

2 August 2026

Accepted

20 August 2026

How to cite

Anjarwati, E. G., Wulandari, J. A., Mumtaz, L., Laily, N., & Damayanti, H. (2026). *Academic burnout terhadap academic achievement siswa akuntansi: Perspektif teori Stimulus-Organism-Response*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 14(3), 326–336.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v14n3.p326-336>

Kata Kunci:

Kelelahan Akademik, Prestasi Akademik, Teori Stimulus-Organisme-Respons (SOR), Akuntansi.

Keywords:

Academic Burnout, Academic Achievement, Stimulus-Organism-Response (SOR) Theory, Accounting.

Corresponding author

Erlyta Garnis Anjarwati

erlyta.garnis.2304216@students.um.ac.id

Abstrak

Tingginya *academic burnout* pada siswa akuntansi dapat disebabkan oleh beban akademik yang berat, kompleksitas materi pembelajaran, serta tekanan untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi, yang pada akhirnya berpotensi menurunkan *academic achievement*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *academic burnout* terhadap *academic achievement* siswa akuntansi berdasarkan *Stimulus-Organism-Response (SOR) Theory*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Data dikumpulkan dari 40 siswa kelas X dan XI Program Keahlian Akuntansi di SMK Cendika Bangsa melalui kuesioner dan dokumentasi nilai akademik. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *academic burnout* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *academic achievement* ($p = 0,009$; $\beta = -0,338$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *academic burnout*, semakin rendah *academic achievement* siswa, sehingga diperlukan pengelolaan beban belajar dan dukungan akademik yang lebih efektif.

Abstract

High levels of *academic burnout* among accounting students may arise from heavy academic workloads, complex learning materials, and pressure to achieve high academic performance, potentially leading to lower *academic achievement*. This study examines the effect of *academic burnout* on the *academic achievement* of accounting students based on *Stimulus-Organism-Response (SOR) Theory*. Using a quantitative correlational design, data were collected from 40 Grade 10 and 11 accounting students at SMK Cendika Bangsa through questionnaires and academic records. Data were analyzed using descriptive statistics and simple linear regression. The results show that *academic burnout* has a negative and significant effect on *academic achievement* ($p = 0.009$; $\beta = -0.338$). These findings indicate that higher *academic burnout* is associated with lower *academic achievement*, highlighting the need for effective workload management and academic support.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Academic achievement merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan siswa dalam bidang pendidikan (S. Wang & Luo, 2024). *Academic achievement* tidak hanya mencerminkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga menunjukkan efektivitas proses pembelajaran yang mereka lalui (Shi & Qu, 2022). Dalam konteks pendidikan modern, *academic achievement* menjadi tolak ukur penting dalam mengevaluasi kualitas pendidikan secara global (Lee & Lee, 2025).

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, berbagai penelitian internasional menunjukkan adanya kecenderungan penurunan serta ketidakstabilan dalam *academic achievement* siswa di berbagai negara. Laporan *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 terjadi penurunan rata-rata skor siswa secara global, terutama pada bidang matematika yaitu sebesar 15 poin, yang merupakan penurunan terbesar sejak PISA pertama kali dilakukan (OECD, 2023). Fenomena ini mengindikasikan bahwa sistem pendidikan saat ini menghadapi tantangan serius dalam mempertahankan kualitas hasil belajar siswa secara stabil.

Sejumlah penelitian internasional terbaru mengungkapkan bahwa *academic achievement* disebabkan oleh sejumlah faktor yang saling berhubungan, seperti motivasi belajar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kondisi psikologis, serta kondisi lingkungan belajar (Liang et al., 2026). Temuan tersebut sejalan dengan (Qin et al., 2025) yang menunjukkan bahwa rendahnya tingkat keterlibatan belajar serta meningkatnya tekanan akademik berkontribusi secara signifikan terhadap penurunan *academic achievement* siswa. Hal ini menegaskan bahwa faktor non-kognitif mempunyai peranan yang semakin dominan dalam menentukan keberhasilan akademik siswa (Avanesian & Rozhkova, 2025).

Hasil penelitian dari (Lizarte Simón et al., 2024) menunjukkan bahwa *academic achievement* saat ini tidak lagi hanya dipengaruhi oleh aspek intelektual, namun juga pada kondisi psikologis siswa. Siswa yang mengalami tekanan akademik cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsistensi belajar, yang akhirnya berdampak buruk pada hasil akademik mereka (Ncheke et al., 2023). Menurut (Chong et al., 2025) mengindikasikan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan performa akademik yang stabil, khususnya dalam mata pelajaran yang membutuhkan analisis tinggi yang dimana hal ini berdampak pada fluktuasi nilai akademik serta rendahnya hasil belajar. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Lai & Ng, 2026) yang mengungkapkan bahwa terdapat tren global dimana banyak siswa mengalami penurunan *academic achievement* akibat ketidakmampuan mereka dalam mengatasi tekanan belajar dan tuntutan akademik yang sangat tinggi, sehingga berdampak pada penurunan nilai akademik, rendahnya produktivitas belajar, serta meningkatnya risiko kegagalan dalam bidang akademik.

Dalam bidang pendidikan akuntansi, tantangan *academic achievement* menjadi semakin kompleks. Karakteristik mata pelajaran akuntansi yang menuntut ketelitian, pemikiran logis, serta konsistensi tinggi sering kali menjadi hambatan bagi siswa dalam memahami materi secara mendalam (Sriwedari et al., 2025). Akibatnya, banyak siswa mengalami penurunan *academic achievement* yang ditunjukkan melalui rendahnya nilai ujian, kesulitan dalam menyelesaikan tugas secara optimal, serta menurunnya partisipasi dalam proses pembelajaran.

Penelitian terkini juga menunjukkan bahwa *academic achievement* sangat rentan terhadap faktor psikologis, khususnya kelelahan yang berkepanjangan, yang dapat mengurangi konsentrasi, kemampuan dalam menyerap informasi, serta kemampuan pemecahan masalah siswa (Sukanto et al., 2026). Dengan demikian, penting untuk mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi *academic achievement*, salah satu diantaranya adalah *academic burnout*, yang diduga memiliki kontribusi signifikan terhadap penurunan *academic achievement* siswa terutama pada siswa jurusan akuntansi.

Academic Burnout mengacu pada gejala psikologis yang timbul akibat beban akademik yang tinggi yang berkelanjutan (Hwang & Kim, 2022). *Academic burnout* diartikan sebagai keadaan kelelahan secara fisik, mental, dan emosional sebagai dampak tuntutan akademik yang berlebihan yang kemudian ditandai dengan kecenderungan menghindari aktivitas akademik, serta memiliki penilaian diri yang rendah. *Academic Burnout* yang berkepanjangan dapat mengancam keberlangsungan pendidikan seseorang (Indreswari et al., 2022). Dampak dari *academic burnout* adalah berkurangnya minat untuk berpartisipasi dalam kegiatan akademik hingga berpotensi dikeluarkan dari lembaga kependidikan (Ramadhan et al., 2022). *Academic Burnout* terdiri dari kelelahan emosional, sinisme, dan ketidakmampuan. Kelelahan emosional berkaitan dengan rasa lelah akibat tuntutan belajar. Sikap apatis adalah sikap sinis dan acuh tak acuh terhadap pendidikan, sementara tidak mampu menunjukkan keyakinan bahwa diri tidak kompeten (Hwang & Kim, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa dalam bidang akuntansi, mencapai lebih dari 85%, melaporkan tingkat kejenuhan dari kategori sedang hingga tinggi (Churyk et al., 2025). Secara spesifik pada jenjang sekolah menengah kejuruan, tingkat *academic burnout* siswa berada pada level moderat yang didominasi oleh dimensi sinisme atau sikap acuh tak acuh terhadap tugas sekolah (Basith et al., 2023). Sementara itu, variabel *academic achievement* ditemukan sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam mengelola tekanan akademik serta kondisi psikologisnya, penurunan prestasi sering diawali oleh kelelahan emosional yang menghambat kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi akuntansi (Serafica & Muria, 2023). Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa tuntutan kurikulum yang padat dapat meningkatkan tekanan psikologis siswa yang berdampak pada fluktuasi nilai akademik siswa (Pascoe et al., 2020).

Academic burnout menjadi salah satu kondisi yang dialami siswa dalam proses pembelajaran (Z. Wang, 2022). *Academic burnout* pada siswa saat ini menjadi permasalahan yang semakin mendesak untuk diteliti seiring dengan

meningkatnya beban tugas, kecemasan, ketidakpastian terhadap kelulusan, dan harapan tinggi dari orang tua, guru, serta siswa itu sendiri berpotensi menurunkan *academic achievement* (Serafica & Muria, 2023). Siswa yang mengalami *academic burnout* dapat menyebabkan perasaan tidak mampu, kehilangan makna belajar, dan tekanan psikologis yang berkepanjangan (Özhan & Yüksel, 2022). *Academic burnout* berkaitan dengan penurunan produktivitas, gangguan kesehatan mental, bahkan risiko putus sekolah (*drop-out*) (Basith et al., 2023). *Academic burnout* menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi rendahnya *academic achievement* siswa. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Pham Thi & Duong, 2024) yang menunjukkan bahwa *learning burnout* berhubungan negatif dengan *academic performance* pada peserta didik, terutama dalam proses pembelajaran yang menuntut konsentrasi dan keterlibatan akademik tinggi. Rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran menyebabkan proses pemahaman materi menjadi kurang optimal, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan *academic achievement* (Oktia, 2022).

Upaya untuk mengatasi rendahnya *academic achievement* akibat *academic burnout* dapat dilakukan melalui peningkatan *learning engagement* siswa dalam proses pembelajaran, karena partisipasi aktif dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan *academic achievement* sekaligus menurunkan *burnout* (Qin et al., 2025). Selain itu, pengelolaan beban tugas yang lebih proporsional perlu diterapkan untuk mengurangi tekanan akademik yang berlebihan (Barbayannis et al., 2022). Dukungan psikologis dari lingkungan serta penguatan *self-regulated learning* juga penting untuk membantu siswa dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (Martínez-López et al., 2023).

Meskipun hubungan antara *academic burnout* dan *academic achievement* telah banyak diteliti, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan bahwa mekanisme yang menjelaskan pengaruh *burnout* terhadap prestasi akademik masih belum sepenuhnya konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa *academic burnout* berpengaruh negatif secara langsung terhadap *academic achievement* (Qin et al., 2025). Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh tersebut terjadi melalui berbagai faktor psikologis dan perilaku belajar, seperti *learning satisfaction*, *learning engagement*, dan *educational values* (Qin et al., 2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa mekanisme psikologis yang menjelaskan bagaimana *academic burnout* mempengaruhi *academic achievement* masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengujian hubungan langsung antara *academic burnout* dan *academic achievement* tanpa menjelaskan secara memadai mekanisme internal yang mendasari hubungan tersebut. Namun, penelitian terbaru menunjukkan bahwa *academic burnout* dapat memengaruhi prestasi akademik melalui perubahan pada keterlibatan belajar, kepuasan belajar, kemampuan regulasi diri, dan kondisi psikologis siswa lainnya. Dengan demikian, hubungan antara *academic burnout* dan *academic achievement* tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga melibatkan proses psikologis yang lebih kompleks.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini mengintegrasikan *Stimulus-Organism-Response (SOR) Theory* untuk menjelaskan bagaimana tuntutan akademik sebagai stimulus diproses melalui kondisi psikologis siswa sebagai organism, yang selanjutnya memengaruhi *academic achievement* sebagai response. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme hubungan *academic achievement*, khususnya pada konteks siswa sekolah menengah kejurusan bidang akuntansi yang masih relatif terbatas dalam literatur empiris.

Stimulus-Organism-Response (SOR) Theory

Stimulus-Organism-Response (SOR) Theory dibagi menjadi tiga aspek, yaitu lingkungan (*stimulus*), yang kemudian memengaruhi kondisi psikologis individu (*organisme*), dan kemudian dapat membentuk perilaku (*respons*) (Hochreiter et al., 2023). Teori ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana tuntutan akademik memengaruhi kondisi psikologis siswa yang selanjutnya berdampak pada hasil belajar. Dalam *Stimulus-Organism-Response (SOR)*, faktor-faktor akademik seperti jumlah tugas yang terlalu banyak, tuntutan untuk mendapatkan nilai tinggi, dan *deadline* yang mendesak dapat diposisikan sebagai stimulus. Dibandingkan dengan beberapa bidang studi lainnya, pembelajaran akuntansi menuntut tingkat ketelitian, akurasi perhitungan, dan pemahaman prosedur yang tinggi, sehingga berpotensi menimbulkan tekanan akademik yang lebih besar. Tekanan akademik tersebut kemudian memengaruhi kondisi psikologis siswa yang dalam kerangka SOR diposisikan sebagai organism, yaitu *academic burnout*. *Academic burnout* memengaruhi kondisi internal siswa berupa kelelahan emosional, sikap skeptis terhadap pembelajaran, dan penurunan motivasi yang secara konseptual dikenal sebagai *academic burnout*. Selanjutnya, *academic achievement* diposisikan sebagai response karena merupakan hasil yang muncul setelah siswa mengalami kondisi *academic burnout*. Tingkat *burnout* yang tinggi dapat mengurangi konsentrasi, motivasi belajar, dan keterlibatan akademik siswa, sehingga berpotensi menurunkan pencapaian akademiknya (Qin et al., 2025). Dengan demikian, teori SOR menjelaskan bahwa tuntutan akademik sebagai stimulus memengaruhi *academic burnout* sebagai organism, yang kemudian berdampak pada *academic achievement* sebagai response.

Pengaruh Academic Burnout Terhadap Academic Achievement

Secara teoritis dan empiris, *academic burnout* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *academic achievement*. Dalam kerangka teori *Stimulus-Organism-Response (SOR)*, kejenuhan merupakan kondisi internal (*organisme*) negatif yang membuat siswa tidak mampu memberikan respons maksimal terhadap tugas-tugas sekolah (Qin et al., 2025). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kejenuhan menurunkan kepuasan dan semangat belajar, yang pada akhirnya merusak hasil akhir prestasi siswa (Zhou & Wang, 2024). Hal ini diperburuk oleh rasa lelah mental yang terus-menerus, yang menjadi penghambat utama bagi siswa untuk memahami materi pelajaran akuntansi yang rumit (Hong, 2025). Penurunan prestasi ini terjadi karena kapasitas kognitif siswa menurun, sehingga siswa tidak lagi memiliki

semangat untuk terus berusaha dalam belajar (Sarwer et al., 2025). Khusus pada jurusan akuntansi, kejenuhan membuat siswa sering melakukan kesalahan karena mereka kehilangan ketelitian saat mengerjakan siklus keuangan (Fisher et al., 2024).

Selain itu, harapan yang terlalu tinggi dari lingkungan sekitar seringkali menjadi beban yang membuat siswa merasa putus asa dan jenuh (Morshidi et al., 2025). Kondisi tersebut membuat siswa yang memiliki nilai rendah menjadi semakin tertekan, sementara tekanan yang berkelanjutan secara terus-menerus dapat memperkuat persepsi kegagalan akademik dalam proses pembelajaran (Shan et al., 2025). Kelelahan akademik yang berlebihan juga menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan banyak siswa kehilangan minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Gonzalez et al., 2025). Kejenuhan yang terjadi secara berkepanjangan dapat menguras energi emosional serta menurunkan motivasi belajar, sehingga kesulitan mencapai hasil belajar yang baik meskipun tetap melakukan berbagai upaya akademik (Supriyanto et al., 2024). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H: Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *academic burnout* terhadap *academic achievement* pada siswa akuntansi.

METODE

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain korelasional guna menguraikan kaitan sebab-akibat antara variabel kejenuhan akademik dan prestasi akademik (Basith et al., 2023). Penelitian dirancang dengan desain survei terhadap responden yang dipilih berdasarkan jumlah sampel yang diambil. Populasi penelitian terdiri atas siswa yang terdaftar pada program keahlian akuntansi di SMK Cendika Bangsa.

Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari dua sumber, yaitu primer dan sekunder. Data primer diperoleh berdasarkan jawaban siswa terhadap kuesioner yang disebarkan melalui *Google Form*. Adapun data sekunder didapatkan dari dokumen sekolah yang memuat nilai akademik siswa, yang digunakan untuk mengukur variabel *academic achievement* (Y). Data nilai ini diperoleh melalui SMK Cendika Bangsa dan digunakan sebagai acuan untuk menentukan seberapa baik hasil belajar siswa.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa program keahlian akuntansi di SMK Cendika Bangsa, yang terdiri atas kelas X dan XI dengan total 40 siswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan melibatkan seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Teknik ini memungkinkan data yang diperoleh lebih representatif karena tidak ada proses pemilihan sebagian sampel dari populasi. Penelitian ini merupakan studi populasi (*population study*) yang dilakukan pada satu institusi pendidikan, yaitu SMK Cendika Bangsa. Oleh karena itu, seluruh anggota populasi yang berjumlah 40 siswa dilibatkan sebagai responden penelitian melalui teknik sampling jenuh. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara *academic burnout* dan *academic achievement* pada siswa program keahlian akuntansi. Dengan melibatkan seluruh populasi sasaran, penelitian ini berupaya meminimalkan kesalahan sampling yang dapat muncul akibat pemilihan sebagian anggota populasi sebagai sampel. Hasil penelitian diinterpretasikan dalam konteks populasi yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara luas ke populasi yang berbeda.

Variabel *academic burnout* (X) didefinisikan secara operasional sebagai kondisi kelelahan psikis, fisik, dan emosional siswa akibat beban tuntutan kurikulum akuntansi yang diluar batas kemampuan mereka (Hwang & Kim, 2022). Mengacu pada model primer dari (Qin et al., 2025) dan (Sukanto et al., 2026), variabel ini diukur melalui tiga indikator utama. Pertama, kelelahan emosional (*exhaustion*), yaitu perasaan sangat lelah dan kehabisan tenaga saat mengerjakan tugas praktikum akuntansi. Kedua, sinisme (*cynicism*), yaitu sikap tidak peduli, malas, atau menjauhkan diri dari tugas-tugas sekolah. Ketiga, penurunan efikasi akademik (*reduced academic efficacy*), yaitu perasaan siswa bahwa mereka tidak mampu atau tidak berbakat dalam pembelajaran akuntansi (Sukanto et al., 2026). Pengukuran variabel dilakukan melalui kuesioner tertutup berbasis skala Likert (1–5), yaitu dari kategori "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju" (Sugeng, 2022).

Instrumen *academic burnout* diadaptasi dari *Academic Burnout Scale* (ABS) yang dikembangkan oleh penelitian sebelumnya. Instrumen asli ABS terdiri dari 80 item yang mencakup delapan dimensi *burnout* akademik, namun penelitian ini hanya mengadopsi tiga dimensi inti, yaitu *exhaustion*, *cynicism*, dan *reduced academic efficacy*, yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan ketiga dimensi tersebut didasarkan pada konseptualisasi *academic burnout* yang menempatkan *exhaustion*, *cynicism*, dan *reduced academic efficacy* sebagai komponen inti *burnout* akademik (López-Gómez et al., 2025). Ketiga dimensi tersebut telah banyak digunakan dalam penelitian *burnout* akademik dan terbukti memiliki validitas konstruk yang baik dalam berbagai konteks pendidikan. Berdasarkan ketiga dimensi tersebut, instrumen penelitian terdiri atas 29 item pernyataan yang dibagi ke dalam 9 item *exhaustion*, 9 item *cynicism*, dan 9 item *reduced academic efficacy*. Proses adaptasi dilakukan melalui penerjemahan dan penyesuaian redaksi item ke dalam konteks pembelajaran siswa akuntansi di SMK. Selanjutnya, instrumen diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kesesuaian dalam mengukur konstruk *academic burnout*.

Variabel *academic achievement* (Y) didefinisikan sebagai manifestasi nyata dari efektivitas proses pembelajaran siswa yang mencerminkan tingkat penguasaan kompetensi pada mata pelajaran akuntansi (Zheng & Mustapha, 2022). Sejalan dengan (Zheng & Mustapha, 2022), *academic achievement* diukur melalui indikator kuantitatif objektif yang

mencakup nilai kognitif mata pelajaran akuntansi dan ketuntasan kompetensi berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data untuk variabel ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi nilai rapor asli siswa di SMK Cendika Bangsa untuk menjamin akurasi dan menghindari bias persepsi mandiri (S. Wang & Luo, 2024).

Teknik analisis data diawali dengan proses pengumpulan data dari dua sumber yang berbeda. Data *academic burnout* diperoleh melalui respons siswa terhadap kuesioner sebagai data primer. Sementara itu, data *academic achievement* diperoleh dari dokumen nilai akademik siswa yang bersumber dari arsip resmi sekolah sebagai data sekunder. Dengan demikian, penelitian ini mengombinasikan data persepsi siswa untuk mengukur *academic burnout* dan data objektif hasil belajar untuk mengukur *academic achievement*. Penggunaan sumber data tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengukuran dan mengurangi potensi bias yang muncul apabila seluruh variabel diukur menggunakan sumber data yang sama. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan kondisi psikologis serta pengalaman belajar siswa secara subjektif dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik. Setelah itu, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas guna memastikan bahwa instrumen kuesioner memenuhi kelayakan penggunaan, dengan kriteria reliabilitas *Cronbach's Alpha* >0,70 (Hair et al., 2021).

Tahap berikutnya adalah pengujian asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model regresi yang digunakan. Analisis regresi linear sederhana kemudian berfungsi untuk menganalisis dampak *academic burnout* terhadap *academic achievement* dengan model:

$$Y = a + bX + e$$

Pengujian terhadap hipotesis penelitian menggunakan uji t guna mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dengan kriteria nilai signifikan < 0,05. Selain uji signifikansi, penelitian ini juga menggunakan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur proporsi variasi *academic achievement* yang dapat dijelaskan oleh *academic burnout*. Nilai R^2 digunakan untuk menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian (Hair et al., 2021). Interpretasi koefisien determinasi penting untuk mengevaluasi kekuatan model regresi dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 40 siswa program keahlian akuntansi kelas X dan XI di SMK Cendika Bangsa. Karakteristik responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kelas

Program Keahlian	Kelas	Jumlah Responden	Presentase
Akuntansi	X	14	35%
	XI	26	65%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data Penelitian (2026)

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian Validitas bertujuan untuk mendapatkan data sesuai kondisi sesungguhnya. Uji validitas dilakukan menggunakan SPSS 27 dengan metode korelasi *Pearson Product Moment*, melalui perbandingan antara nilai r hitung dan r tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 40 siswa. Pengujian menyatakan instrumen kelelahan emosional, sinisme, dan penurunan efikasi akademik memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,312 serta memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Oleh karena itu, semua butir pernyataan terbukti valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 2. Uji Validitas

No	Instrumen	Item	Loading Value	Keterangan
1	Kelelahan Emosional	E1	0,562	Valid
		E2	0,515	Valid
		E3	0,735	Valid
		E4	0,776	Valid
		E5	0,458	Valid
		E6	0,649	Valid
		E7	0,629	Valid
		E8	0,550	Valid
		E9	0,586	Valid
2	Sinisme	C1	0,531	Valid
		C2	0,504	Valid
		C3	0,560	Valid
		C4	0,651	Valid
		C5	0,660	Valid

No	Instrumen	Item	Loading Value	Keterangan
3	Penurunan Efikasi Akademik	C6	0,656	Valid
		C7	0,441	Valid
		C8	0,634	Valid
		C9	0,473	Valid
		RAE1	0,559	Valid
		RAE2	0,605	Valid
		RAE3	0,612	Valid
		RAE4	0,648	Valid
		RAE5	0,671	Valid
		RAE6	0,640	Valid
		RAE7	0,522	Valid
		RAE8	0,618	Valid
		RAE9	0,577	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Pengujian reliabilitas dilaksanakan dengan metode *Cronbach's Alpha* guna untuk menentukan seberapa konsisten instrumen yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur kelelahan emosional, sinisme, dan penurunan efikasi akademik memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Maka seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Instrumen	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Kelelahan Emosional	0,786	0,70	Reliabel
Sinisme	0,731	0,70	Reliabel
Penurunan Efikasi Akademik	0,804	0,70	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilaksanakan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* guna mengetahui tingkat kenormalan distribusi data penelitian. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan memeriksa nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi melebihi 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,091	Berdistribusi normal

Kriteria: Sig. > 0,05

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Hasil dari pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig sebesar 0,091. Hal ini berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, residual dari model regresi dinyatakan terdistribusi normal, maka asumsi normalitas dalam model regresi sudah memenuhi ketentuan.

Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan untuk memahami pola keterkaitan antara *academic burnout* terhadap *academic achievement*. Hasil dari pengujian linearitas disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Uji Linearitas

Pengujian	Sig.	Keterangan
<i>Linearity</i>	0,013	Linear
<i>Deviation from Linearity</i>	0,391	Tidak terjadi penyimpangan linearitas

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Hasil analisis mengungkapkan nilai signifikansi *linearity* sebesar 0,013 dan *deviation from linearity* sebesar 0,391. Nilai *linearity* yang di bawah 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *academic burnout* dan *academic achievement* bersifat linear, sedangkan nilai *deviation from linearity* yang melebihi 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan signifikan dari hubungan linear yang signifikan. Sehingga, hubungan antara kedua variabel dapat dikatakan linear.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat varians residual dalam model regresi atau tidak.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Academic Burnout</i>	0,797	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Kriteria: Sig. > 0,05

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil dari pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,797 yang menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, model regresi dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas dianggap terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan statistik Durbin-Watson untuk mengetahui apakah terdapat atau tidak adanya korelasi residual antarobservasi.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Keterangan
1,122	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Hasil pengujian menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,122. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi yang signifikan, sehingga residual antarobservasi bersifat independen.

Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh *academic burnout* terhadap *academic achievement* siswa akuntansi.

Tabel 8. Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	t	Sig
Konstanta	107,081	-	-
<i>Academic Burnout</i>	-0,338	-2,733	0,009

Variabel dependen: *Academic Achievement*

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 8, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 107,081 merepresentasikan nilai *academic achievement* ketika *academic burnout* berada pada kondisi nol. Sementara itu, koefisien regresi yang bernilai -0,338 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada *academic burnout* akan menyebabkan penurunan *academic achievement* sebesar 0,338 satuan. Nilai koefisien regresi yang negatif mengindikasikan adanya hubungan yang bertentangan antara kedua variabel tersebut. Untuk menguji kelayakan model regresi, telah dilaksanakan uji F dengan hasil yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 9. Uji F

F Hitung	Sig.	Keterangan
7,471	0,009	Model regresi layak

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 9, hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,009 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga model regresi dinyatakan memenuhi kelayakan dan dapat menjelaskan hubungan antara *academic burnout* terhadap *academic achievement* siswa akuntansi. Hipotesis penelitian diuji melalui uji t guna menganalisis signifikansi pengaruh *academic burnout* terhadap *academic achievement*. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t hitung sebesar -2,733 dengan tingkat signifikansi 0,009. Nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 mengindikasikan bahwa *academic burnout* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *academic achievement* siswa akuntansi. Dengan demikian, hipotesis ini diterima. Untuk menentukan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi yang hasilnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 10. Koefisien Determinasi

R Square	Persentase Pengaruh
0,164	16,4%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai R sebesar 0,405 dengan nilai R Square sebesar 0,164. Data tersebut menunjukkan bahwa *academic burnout* dapat menjelaskan variasi *academic achievement* sebesar 16,4%, sementara sisanya sebesar 83,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *academic burnout* berdampak negatif dan signifikan terhadap *academic achievement* siswa akuntansi. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi 0,009 dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,338. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat *academic burnout* yang semakin tinggi cenderung berkorelasi dengan rendahnya *academic achievement* siswa,

Temuan ini sejalan dengan perspektif *Stimulus-Organism-Response (SOR) Theory* yang menjelaskan bahwa stimulus dari lingkungan dapat memengaruhi kondisi internal individu (*organism*), kemudian menghasilkan respons tertentu (*response*). Dalam penelitian ini, tuntutan akademik dalam pembelajaran akuntansi berperan sebagai *stimulus* yang dapat memberikan tekanan kepada siswa. Tekanan tersebut kemudian diproses melalui kondisi internal siswa berupa *academic burnout* sebagai *organism*, yang selanjutnya berdampak pada *academic achievement* sebagai *response*.

Dalam konteks siswa SMK akuntansi, stimulus akademik memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan bidang studi lainnya. Siswa tidak hanya menghadapi tuntutan pembelajaran teori, tetapi juga kegiatan praktik, pencapaian kompetensi keahlian, penyelesaian tugas akuntansi, serta persiapan menghadapi dunia kerja. Pembelajaran akuntansi membutuhkan ketelitian, kemampuan analisis, pemahaman konsep yang saling berkaitan, dan konsistensi dalam menyelesaikan permasalahan keuangan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan tekanan akademik apabila siswa mengalami kesulitan dalam mengelola tuntutan belajar.

Academic burnout yang muncul akibat tekanan akademik secara berkelanjutan dapat memengaruhi berbagai aspek dalam proses belajar siswa. Kelelahan emosional sebagai salah satu dimensi burnout dapat menyebabkan siswa mengalami penurunan energi psikologis, sehingga kemampuan untuk mempertahankan perhatian dan konsentrasi dalam pembelajaran menjadi berkurang. Hal tersebut menjadi penting dalam pembelajaran akuntansi karena siswa perlu memahami konsep secara bertahap, menghubungkan transaksi dengan pencatatan, serta melakukan analisis sebelum memperoleh jawaban yang tepat.

Selain memengaruhi perhatian, *academic burnout* juga dapat menghambat kemampuan siswa dalam mengolah informasi dan menyelesaikan masalah. Ketika siswa mengalami kelelahan akademik, proses memahami materi menjadi kurang optimal karena energi mental siswa lebih banyak digunakan untuk menghadapi tekanan yang dirasakan. Akibatnya, siswa dapat mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep akuntansi, menyelesaikan latihan, maupun mempertahankan pemahaman materi dalam jangka panjang. Kondisi tersebut sejalan dengan teori psikologi pendidikan yang menjelaskan bahwa kelelahan akademik dapat menurunkan kapasitas atensi, memori kerja (*working memory*), dan kemampuan pemrosesan informasi (Salma Nabila Mulandira & Andhita Nurul Khasanah, 2025). Dalam pembelajaran akuntansi yang menuntut ketelitian tinggi, penurunan fungsi kognitif tersebut menyebabkan siswa lebih mudah kehilangan konsentrasi, melakukan kesalahan perhitungan, serta mengalami kesulitan memahami keterkaitan antar konsep akuntansi.

Ketika siswa mengalami *burnout*, sumber daya kognitif yang dimiliki menjadi terbatas sehingga proses pemahaman materi berlangsung kurang optimal. Kondisi ini menyebabkan siswa lebih mudah kehilangan konsentrasi, melakukan kesalahan perhitungan, serta mengalami kesulitan dalam memahami keterkaitan antar konsep akuntansi. Selain itu, *academic burnout* juga memengaruhi kemampuan pemecahan masalah dan *self-regulation* siswa. Pembelajaran akuntansi menuntut kemampuan berpikir logis, analitis, dan ketelitian yang tinggi dalam menyelesaikan berbagai kasus keuangan. Siswa yang mengalami *burnout* cenderung menghindari tugas yang kompleks, menunda penyelesaian pekerjaan, serta mengalami penurunan motivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Akibatnya, kualitas penyelesaian tugas dan hasil evaluasi akademik menjadi menurun. Temuan ini menunjukkan bahwa *burnout* tidak hanya berdampak pada kondisi emosional siswa, tetapi juga menghambat proses belajar yang menjadi dasar pencapaian prestasi akademik.

Temuan penelitian ini juga memperkuat penelitian Qin et al., (2025) dan (Özhan & Yüksel, 2022) yang mengungkapkan bahwa *academic burnout* berdampak negatif terhadap *academic achievement* karena dapat menurunkan keterlibatan belajar dan terkurasnya energi emosional siswa dalam proses pembelajaran. Namun, hubungan antara *academic burnout* dan *academic achievement* tidak selalu memiliki tingkat pengaruh yang sama pada setiap siswa. Penelitian Atik dan Çelik (2022) menunjukkan bahwa hubungan burnout terhadap pencapaian akademik juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa *burnout* tidak selalu secara langsung menyebabkan rendahnya *academic achievement*, tetapi dapat bergantung pada kemampuan siswa dalam mengelola tekanan akademik. Perbedaan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa kondisi internal siswa sebagai *organism* dalam *SOR Theory*, seperti kemampuan regulasi diri dan dukungan lingkungan, dapat menentukan bagaimana siswa merespons stimulus akademik yang diterima.

Nilai koefisien determinasi sebesar 16,4% menunjukkan bahwa *academic burnout* memiliki kontribusi terhadap *academic achievement*, sedangkan sebagian besar variasi *academic achievement* dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor tersebut dapat berupa motivasi belajar, lingkungan pembelajaran, dukungan sosial, maupun kemampuan siswa dalam mengelola tekanan akademik. Dengan demikian, *academic achievement* tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual siswa, tetapi juga oleh kesiapan psikologis dalam menghadapi tuntutan pembelajaran.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pendidikan akuntansi bahwa peningkatan *academic achievement* perlu dilakukan melalui pendekatan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian nilai, tetapi juga memperhatikan kondisi psikologis siswa. Guru akuntansi dapat mengurangi risiko *academic burnout* melalui desain tugas yang lebih proporsional, pemberian beban belajar secara bertahap, serta penerapan pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa memahami konsep akuntansi melalui pengalaman nyata. Selain itu, penggunaan teknologi pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi akuntansi secara lebih interaktif dan mengurangi kesulitan dalam memahami konsep yang kompleks. Penguatan *self-regulated learning* juga penting dilakukan agar siswa mampu mengatur waktu belajar, menentukan strategi belajar, dan mengembangkan kemampuan menghadapi tekanan akademik.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa *academic burnout* bukan hanya merupakan akibat dari banyaknya tuntutan akademik, tetapi merupakan proses psikologis yang dapat memengaruhi cara siswa memproses informasi, mengatur pembelajaran, dan mencapai *academic achievement*. Melalui perspektif *SOR Theory*, penelitian ini menjelaskan bahwa tekanan akademik dalam pembelajaran akuntansi dapat berkembang menjadi *academic burnout* yang kemudian berdampak terhadap pencapaian akademik siswa.

SIMPULAN

Temuan dari penelitian ini memperlihatkan bahwa *academic burnout* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *academic achievement* siswa akuntansi di SMK Cendika Bangsa. Temuan ini memperluas pemahaman mengenai hubungan antara kondisi psikologis siswa dan pencapaian akademik melalui perspektif *Stimulus-Organism-Response* (SOR) *Theory*, bahwa tuntutan akademik dalam pembelajaran akuntansi dapat menjadi *stimulus* yang memengaruhi kondisi internal siswa berupa *academic burnout* sebagai *organism*, kemudian menghasilkan perubahan pada *academic achievement* sebagai *respons*. Dengan demikian, penurunan pencapaian akademik siswa tidak hanya dipahami sebagai akibat dari kemampuan akademik, tetapi juga sebagai hasil dari proses psikologis ketika siswa menghadapi tekanan akademik secara berkelanjutan. *Academic burnout* yang ditandai dengan kelelahan emosional, sinisme, dan penurunan efikasi akademik dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar, kesulitan mempertahankan konsentrasi, serta berkurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran akuntansi yang membutuhkan ketelitian dan kemampuan analisis.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis melalui penerapan *Stimulus-Organism-Response* (SOR) *Theory* dalam konteks pendidikan akuntansi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa teori SOR tidak hanya menjelaskan perilaku konsumen atau lingkungan tertentu, tetapi juga dapat digunakan untuk memahami proses psikologis siswa dalam menghadapi tuntutan akademik. Dalam penelitian ini, *academic burnout* berperan sebagai kondisi internal yang menjelaskan bagaimana *stimulus* berupa tekanan akademik dapat diterjemahkan menjadi *respons* berupa perubahan *academic achievement*.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi sekolah dan guru akuntansi bahwa upaya peningkatan *academic achievement* perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi psikologis siswa. Sekolah dapat mengembangkan program pendampingan akademik, layanan konseling siswa, serta sistem pengelolaan beban belajar yang lebih proporsional untuk mencegah munculnya *academic burnout*. Guru akuntansi juga dapat menerapkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif, seperti pemberian tugas secara bertahap, pembelajaran berbasis proyek, serta penguatan *self-regulated learning* agar siswa mampu mengelola tuntutan akademik dengan lebih baik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah responden yang terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh siswa akuntansi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian yang lebih kompleks dengan memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi hubungan antara *academic burnout* dan *academic achievement*, seperti *academic engagement*, *resilience*, *self-regulated learning*, *academic motivation*, dan *psychological well-being* sebagai variabel mediasi atau moderasi. Selain itu, penelitian longitudinal juga diperlukan untuk melihat perubahan tingkat *academic burnout* dan *academic achievement* siswa dari waktu ke waktu sehingga hubungan kausal antar variabel dapat dipahami secara lebih mendalam.

DECLARATION OF GENERATIVE AI

Penulis menggunakan teknologi kecerdasan buatan (AI) secara terbatas sebagai alat bantu dalam penyuntingan bahasa dan penyempurnaan naskah. Seluruh hasil penggunaan AI telah diperiksa dan diverifikasi oleh penulis. Penulis bertanggung jawab sepenuhnya atas isi, keakuratan, orisinalitas, dan integritas artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Avanesian, G., & Rozhkova, K. (2025). The effect of non-cognitive skills on academic performance: Does it vary by socio-economic status? *International Journal of Educational Research*, 133, 102680. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2025.102680>
- Barbayannis, G., Bandari, M., Zheng, X., Baquerizo, H., Pecor, K. W., & Ming, X. (2022). Academic Stress and Mental Well-Being in College Students: Correlations, Affected Groups, and COVID-19. *Frontiers in Psychology*, 13, 886344. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.886344>
- Basith, Abd., Rahman, Md. S., & Moseki, U. R. (2023). Academic Burnout in Vocational High School Students. *International Journal of Multi Discipline Science (IJ-MDS)*, 6(1), 10. <https://doi.org/10.26737/ij-mds.v6i1.4143>
- Chong, L. Z., Foo, L. K., & Chua, S.-L. (2025). Student Burnout: A Review on Factors Contributing to Burnout Across Different Student Populations. *Behavioral Sciences*, 15(2), 170. <https://doi.org/10.3390/bs15020170>
- Churyk, N. T., Eaton, T. V., & Matuszewski, L. J. (2025). Accounting education literature review (2024). *Journal of Accounting Education*, 71, 100969. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2025.100969>
- Fisher, D. G., Hageman, A. M., & West, A. N. (2024). Academic burnout among accounting majors: The roles of self-compassion, test anxiety, and maladaptive perfectionism. *Accounting Education*, 33(6), 791–815. <https://doi.org/10.1080/09639284.2023.2257672>
- Gonzalez, B., Mendes, T. P., Pinto, R., Correia, S. V., Albuquerque, S., & Paulino, P. (2025). Predictors of higher education dropout intention in the post-pandemic era: The mediating role of academic exhaustion. *PLOS One*, 20(7), e0327643. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0327643>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Hochreiter, V., Benedetto, C., & Loesch, M. (2023). The Stimulus-Organism-Response (S-O-R) Paradigm as a Guiding Principle in Environmental Psychology: Comparison of its Usage in Consumer Behavior and Organizational Culture and Leadership Theory. *Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 3(1), 7–16. <https://doi.org/10.18775/jebd.31.5001>
- Hong, S. (2025). The impact of future time perspective on academic achievement: Mediating roles of academic burnout and engagement. *PLOS ONE*, 20(1), e0316841. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0316841>
- Hwang, E., & Kim, J. (2022). Factors affecting academic burnout of nursing students according to clinical practice experience. *BMC Medical Education*, 22(1), 346. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03422-7>
- Indreswari, H., Probawati, D., & Rachmawati, I. (2022). Psychological Well-Being and Student Academic Burnout. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 7(3), 138–149. <https://doi.org/10.17977/um001v7i32022p138-149>
- Lai, K. K., & Ng, T. K. (2026). Academic stress, negative affect, and subjective academic performance: The mediating role of academic exhaustion and the moderating role of the growth mindset of intelligence. *Current Psychology*, 45(4), 371. <https://doi.org/10.1007/s12144-025-09013-1>
- Lee, H., & Lee, J.-W. (2025). An Extended Dataset of Educational Quality Across Countries (1970–2023). *Data*, 10(8), 130. <https://doi.org/10.3390/data10080130>
- Liang, S., Peng, Q., Xu, Q., & Li, S. (2026). The research of the correlations between psychological factors and students' learning engagement: A systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 17, 1760601. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2026.1760601>
- Lizarte Simón, E. J., Gijón Puerta, J., Galván Malagón, M. C., & Khaled Gijón, M. (2024). Influence of Self-Efficacy, Anxiety and Psychological Well-Being on Academic Engagement During University Education. *Education Sciences*, 14(12), 1367. <https://doi.org/10.3390/educsci14121367>
- López-Gómez, E., González-Fernández, R., & Khampirat, B. (2025). Psychometric study of the Maslach Burnout Inventory-Student Survey on Thai university students. *Scientific Reports*, 15(1), 1802. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-84829-8>
- Martínez-López, Z., Nouws, S., Villar, E., Mayo, M. E., & Tinajero, C. (2023). Perceived social support and self-regulated learning: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Educational Research Open*, 5, 100291. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100291>
- Morshidi, M. I., Chew, P. K. H., & Suarez, L. (2025). Uncovering the mechanism linking education expectation and suicide ideation among students in tertiary education: The mediating role of academic burnout, psychache, and hopelessness. *PLOS One*, 20(12), e0337831. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0337831>
- Ncheke, D. C., Enejedu, E. E., Ogheneruemu, I. R., & Egenti, N. (2023). Academic and Environmental Stress as Predictors of Academic Achievement of Secondary School Students in Nsukka Education Zone of Enugu State, Nigeria. *International Journal of Education, Learning and Development*, 11(1), 61–70. <https://doi.org/10.37745/ijeld.2013/vol11n16170>
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Oktia, V. (2022). Pengaruh Academic Burnout dan Academic Engagament Terhadap School Well-Being Santri Pesantren. *Nusantara Journal of Behavioral and Social Sciences*, 1(3), 89–94. <https://doi.org/10.47679/202213>

- Özhan, M. B., & Yüksel, G. (2022). The Effect of School Burnout on Academic Achievement and Well-Being in High School Students: A Holistic Model Proposal. *International Journal of Contemporary Educational Research*, 8(1), 145–162. <https://doi.org/10.33200/ijcer.824488>
- Pascoe, M. C., Hetrick, S. E., & Parker, A. G. (2020). The impact of stress on students in secondary school and higher education. *International Journal of Adolescence and Youth*, 25(1), 104–112. <https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1596823>
- Pham Thi, T. D., & Duong, N. T. (2024). Investigating learning burnout and academic performance among management students: A longitudinal study in English courses. *BMC Psychology*, 12(1), 219. <https://doi.org/10.1186/s40359-024-01725-6>
- Qin, Z., Yang, G., Lin, Z., Ning, Y., Chen, X., Zhang, H., & Un In Wong, C. (2025). The impact of academic burnout on academic achievement: A moderated chain mediation effect from the Stimulus-Organism-Response perspective. *Frontiers in Psychology*, 16, 1559330. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1559330>
- Ramadhan, M. R., Rizal, G. L., & Fikry, Z. (2022). Tingkat Burnout Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang. *At-Ta'Dib*, 6(2). <https://doi.org/10.32832/At-Tadib.V6i2.19551>
- Salma Nabila Mulandira & Andhita Nurul Khasanah. (2025). Penggunaan Aromaterapi terhadap Selective Attention Mahasiswa. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 5(2). <https://doi.org/10.29313/bcps.v5i2.19189>
- Sarwer, S., Abid, M. N., Chao, H., Siming, L., & Dukhaykh, S. (2025). Examining the impact of positive psychological attributes on emotional stability and academic burnout among undergraduate students: A cross-sectional study. *BMC Psychology*, 13(1), 614. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02880-0>
- Serafica, J. G., & Muria, N. M. (2023). *The Relationship Between Academic Burnout and Resilience to Academic Achievement Among College Students: A Mixed Methods Study*.
- Shan, H., Wang, Z., Yuan, L., Chen, N., Yang, M., Cheng, D., Sun, L., Yang, Z., Zhou, Z., Hou, S., Wu, Q., Hou, H., Fu, L., & Zeng, B. (2025). Stress and Burnout among medical students in hainan Island, China: A cross-sectional study. *PLOS One*, 20(11), e0335682. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0335682>
- Shi, Y., & Qu, S. (2022). The effect of cognitive ability on academic achievement: The mediating role of self-discipline and the moderating role of planning. *Frontiers in Psychology*, 13, 1014655. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1014655>
- Sugeng, B. (2022). *Undamental metodologi penelitian kuantitatif Eksplanatif*. Deepublish.
- Sukanto, I., Ayriza, Y., Hiryanto, Kumullah, R., Murjainah, Luansi Ero, P. E., Purwandari, S., Lince, R., & Maulina, D. (2026). Understanding academic burnout: A systematic literature review of its risk and protective factors. *Social Sciences & Humanities Open*, 13, 102441. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2026.102441>
- Supriyanto, A., Imtinan, S., Arikunto, S., Handaka, I. B., & Hartini, S. (2024). Academic Burnout Conditions In Indonesian Students: Physical, Mental, And Emotional. *Educatione*, 80–86. <https://doi.org/10.59397/edu.v2i2.26>
- Wang, S., & Luo, B. (2024). Academic achievement prediction in higher education through interpretable modeling. *PLOS ONE*, 19(9), e0309838. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0309838>
- Wang, Z. (2022). The Effect of EFL Teacher Apprehension and Teacher Burnout on Learners' Academic Achievement. *Frontiers in Psychology*, 12, 839452. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.839452>
- Zheng, Z., & Mustapha, S. M. (2022). *A Literature Review On The Academic Achievement Of College Students*. 20(1).
- Zhou, M., & Wang, X. (2024). The influence of enjoyment, boredom, and burnout on EFL achievement: Based on latent moderated structural equation modeling. *PLOS ONE*, 19(9), e0310281. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0310281>